

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X-10 di SMA N 8 Semarang dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)**

**Nurul Efiyana<sup>1</sup>, Agus Wismanto<sup>2</sup>, Tutik Naviatun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

\*nurulefiyana25@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X-10 di SMA N 8 Semarang melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT menekankan pentingnya mempertimbangkan latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Metode penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-10 yang mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi. Intervensi yang dilakukan melibatkan penerapan strategi pengajaran yang sensitif terhadap budaya lokal dan pengalaman pribadi siswa, termasuk penggunaan contoh biografi tokoh lokal dan kegiatan menulis yang relevan dengan konteks budaya mereka.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks biografi siswa. Siswa menunjukkan kemajuan dalam hal struktur teks, penggunaan bahasa yang tepat, dan kemampuan menghubungkan informasi biografis dengan latar belakang budaya mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi dengan menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan budaya siswa.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, teks biografi, culturally responsive teaching, CRT, pendidikan bahasa.

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the biography writing skills of students in class X-10 at SMA N 8 Semarang using a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. CRT emphasizes the importance of considering students' cultural backgrounds in the learning process to enhance learning outcomes. This research employs a classroom action research design with cycles of planning, implementation, observation, and reflection. The participants were students who had difficulties in writing biographical texts. The intervention involved applying teaching strategies that are sensitive to local cultures and students' personal experiences, including the use of biographical examples of local figures and writing activities relevant to their cultural context.*

*The results indicate a significant improvement in students' biography writing skills. Students made progress in text structure, appropriate language use, and the ability to connect biographical information with their cultural backgrounds. The study concludes that the CRT approach is effective in enhancing biography writing skills by making learning more relevant and meaningful for students. These findings are expected to contribute to the development of more inclusive and culturally responsive teaching strategies.*

**Keywords:** writing skills, biography texts, culturally responsive teaching, CRT, language education.

## **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pendidikan. Menulis teks biografi, khususnya, merupakan tantangan yang membutuhkan keterampilan dalam mengorganisir informasi, menggunakan bahasa yang tepat, dan memahami konteks budaya individu yang dituliskan. Di SMA N 8 Semarang, siswa kelas X-10 menunjukkan kesulitan dalam menulis teks biografi, yang dapat disebabkan oleh kurangnya relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi dan latar belakang budaya mereka.

Keterampilan menulis bertujuan agar peserta didik dapat mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapatnya menjadi teks dengan banyak latihan menulis. Menurut Rosidi (2009:3), menulis adalah salah satu alat untuk membuat orang lain atau pembaca berpikir. Dengan menulis, peserta didik dapat memahami dan mengungkapkan ide, pendapat, pesan, dan perasaan yang mereka terima dalam bentuk tulisan. Menulis sebagai pekerjaan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:15). Namun, menuangkan pikiran atau ide secara sistematis dan teratur dalam tulisan bukanlah hal yang mudah karena seringkali pikiran dan tulisan berbeda. Dalam proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang gemar menulis daripada mendengarkan hingga keterampilan kognitif rendah, sedang, dan tinggi. Perbedaan tersebut ditemukan dalam kelas X-10 di SMA Negeri 8 Semarang yang menjadi subjek dalam penelitian.

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya mempertimbangkan latar belakang budaya siswa dalam proses pengajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat materi pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa dengan mengintegrasikan pengalaman budaya mereka dalam proses belajar. Dalam konteks menulis biografi, CRT dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menyampaikan informasi secara lebih autentik dan terhubung dengan budaya mereka sendiri.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa dengan mengadopsi pendekatan yang sensitif terhadap budaya. Dengan menerapkan strategi CRT, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami struktur dan elemen penting dalam penulisan biografi serta merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih inklusif di sekolah. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada siswa kelas X-10 di SMA N 8 Semarang sebagai subjek untuk mengevaluasi dampak pendekatan CRT dalam pembelajaran menulis biografi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai bagaimana keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan konteks budaya mereka, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian dilaksanakan di SMA N 8 Semarang, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X-10 yang berjumlah 36 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-10 di SMA Negeri 8 Semarang, yang terdiri dari 36 siswa dengan komposisi 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Kelas X-10 dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang mengidentifikasi bahwa siswa di kelas ini menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi belajar mereka. Kondisi Kelas X-10 memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kelas yang nyaman, papan tulis, proyektor, dan akses internet. Kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat, dengan durasi waktu belajar 90 menit untuk setiap sesi pelajaran Bahasa Indonesia. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks biografi.

Teks biografi dipilih karena materi ini dianggap menarik dan relevan, serta memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Materi ini diajarkan dalam beberapa sesi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus berlangsung selama satu bulan, dengan rincian sebagai berikut:

### **Siklus I:**

Pada pembelajaran siklus I, guru menggunakan pendekatan pembelajaran Project Based Learning dengan berbantuan media pembelajaran Kahoot dan Liveworksheet.

- a. Perencanaan: Menyusun rencana pembelajaran, mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa melalui asesmen awal, dan merancang sistem poin.
- b. Pelaksanaan: Mengelompokkan siswa berdasarkan hasil asesmen dan menerapkan pendekatan CRT dalam pembelajaran teks biografi.
- c. Observasi: Mengamati aktivitas belajar siswa, mengumpulkan data melalui kegiatan *pre test* dan *post test*
- d. Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan data yang diperoleh, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

### **Siklus II:**

- a. Perencanaan: Memperbaiki rencana pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I.
- b. Pelaksanaan: Melanjutkan penerapan pendekatan CRT dengan penyesuaian yang diperlukan.
  - a. Observasi: Mengamati aktivitas belajar siswa, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar.
  - b. Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan data yang diperoleh, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemaparan pembahasan dalam penelitian ini berdasar pada hasil penelitian pada pembahasan di siklus I, siklus II, dan siklus III. Data pembahasan ini mengacu dari hasil data tes maupun nontes yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

### **Siklus I**

Pada siklus I guru hanya menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan kepada peserta didik menggunakan berbantu media power point dan papan tulis. Hla tersebut, kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam mengukur keterampilan menulis teks biografi peserta didik pada siklus I guru melakukan kegiatan pre test. Tujuan dilakukan pre test pada siklus I ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Hasil analisis pre-test dan post-test pada siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks biografi siswa. Setelah itu mereka mempraktikkan menulis teks biografi sesuai dengan idola masing-masing peserta didik.

Tabel hasil belajar siklus I

Kategori	Rentang nilai	Jumlah	persentase	Rata-rata
Sangat baik	93-100	0	0%	67,6 (Kurang baik)
Baik	84-92	3	6%	
Cukup baik	75-83	6	22%	
Kurang baik	N<75	29	72%	

Berdasarkan tabel, nilai rata-rata peserta didik adalah 67,6 dengan kategori kurang baik (KB). Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas adalah 10 peserta didik dengan persentase 28%. Sementara itu, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas adalah 26 peserta didik dengan persentase 72%. Dengan adanya pemerolehan ini, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menulis teks biografi.

## Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini guru menerapkan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan dimulai dengan melakukan asesmen awal menggunakan media google form. Pada kegiatan asesmen awal tersebut terdapat beberapa peserta didik yang berasal dari luar daerah Semarang.

Setelah itu, mereka dikelompokkan berdasarkan perbedaan budaya. Terdapat 3 peserta didik yang berasal dari luar daerah Semarang yakni dari daerah Kudus, Medan, dan Demak.

Tabel peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I

Tingkat Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
Belum tuntas	29	72%	0	0%
Tuntas	9	28%	36	100%
Nilai rata-rata	67		80	
Peningkatan nilai rata-rata		16%		

Peningkatan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan yang signifikan dalam aspek-aspek berikut: pada struktur teks siswa menunjukkan perbaikan dalam kemampuan menyusun teks biografi dengan struktur yang jelas, termasuk pengantar, isi, dan penutup. Mengalami peningkatan dalam penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, termasuk tata bahasa dan kosakata yang sesuai. Siswa lebih mampu mengaitkan informasi biografis dengan latar belakang budaya mereka, menunjukkan pemahaman yang lebih dalam mengenai tokoh-tokoh yang mereka tulis.

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan menulis biografi setelah penerapan pendekatan CRT. Beberapa temuan kunci meliputi: Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar selama diskusi kelompok dan kegiatan menulis, terutama ketika materi biografi relevan dengan pengalaman budaya mereka. Terdapat peningkatan dalam kolaborasi antara siswa, dengan mereka saling memberikan umpan balik konstruktif mengenai draf biografi mereka. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan aspek budaya dalam teks biografi mereka, seperti menyertakan elemen budaya lokal dan pengalaman pribadi. Umpan balik dari kuesioner dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa pendekatan CRT membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik.

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa. Integrasi aspek budaya lokal dalam materi ajar memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Siswa dapat

mengaitkan informasi biografis dengan pengalaman budaya mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menulis.

Penerapan strategi CRT membantu siswa dalam memperbaiki struktur dan penggunaan bahasa dalam teks biografi. Dengan menyediakan contoh yang relevan dan terhubung dengan budaya lokal, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penulisan yang baik. Hal ini mencerminkan temuan sebelumnya bahwa relevansi budaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai aspek akademik.

Pendekatan CRT juga berdampak positif pada keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa yang merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan latar belakang mereka menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan lebih bersemangat dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori bahwa ketika siswa merasa materi pelajaran berhubungan dengan pengalaman mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengajaran menulis teks biografi di masa mendatang terus menerapkan pendekatan CRT. Penggunaan materi yang relevan secara budaya, pengintegrasian contoh lokal, dan kegiatan yang melibatkan pengalaman pribadi siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, perlu adanya pelatihan bagi guru untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip CRT dalam praktik pengajaran mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa, mereka menunjukkan kemajuan signifikan dalam struktur, penggunaan bahasa, dan pemahaman konteks budaya dalam penulisan biografi. Implementasi CRT tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X-10 di SMA N 8 Semarang. Penerapan CRT yang mengintegrasikan aspek budaya lokal dan pengalaman pribadi siswa dalam pembelajaran biografi telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam beberapa area penting, termasuk struktur teks, penggunaan bahasa, dan relevansi budaya.

Secara spesifik, pendekatan CRT membantu siswa untuk lebih memahami dan menyusun teks biografi dengan struktur yang lebih baik dan bahasa yang lebih tepat. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan informasi biografis dengan latar belakang budaya mereka, sehingga membuat tulisan mereka lebih autentik dan bermakna.

Hasil observasi dan umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menulis karena materi pembelajaran yang relevan dengan budaya mereka. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan menulis juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan pembelajaran.

Rekomendasi untuk praktik pengajaran di masa depan termasuk terus menerapkan dan mengembangkan strategi CRT dalam pembelajaran menulis biografi. Penggunaan materi

yang relevan secara budaya, contoh-contoh lokal, dan kegiatan yang melibatkan pengalaman pribadi siswa dapat memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Pelatihan bagi guru tentang prinsip-prinsip CRT juga disarankan untuk memastikan bahwa pendekatan ini diterapkan secara efektif dan konsisten.

Dengan demikian, pendekatan Culturally Responsive Teaching tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa tetapi juga membuat pembelajaran lebih inklusif dan relevan dengan konteks budaya mereka, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian akademik dan motivasi siswa secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Asrori, M. (2010). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Kemendikbudristek. (2022). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pratham. (2016). *Teaching at the Right Level: A Primer*. Mumbai: Pratham.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sujana, W. (2019). *Teori dan Praktik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tharp, R. G., & Gallimore, R. (1988). *Rousing Minds to Life: Teaching, Learning, and Schooling in Social Context*. New York: Cambridge University Press.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology* (12th ed.). Boston: Pearson.